

SKRIPSI

**KAJIAN POTENSI INDEKS PERTANAMAN 200 PADA
LAHAN RAWA LEBAK DI DESA PELABUHAN DALAM
KECAMATAN PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR**

***THE POTENTIAL FOR CROPPING INDEX 200 AT SWAMP
AREA IN PELABUHAN DALAM VILLAGE PEMULUTAN
SUBDISTRICT OGAN ILIR REGENCY***



**Melati Panjaitan
05011181320034**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIALEKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2018**

SKRIPSI

**KAJIAN POTENSI INDEKS PERTANAMAN 200 PADA
LAHAN RAWA LEBAK DI DESA PELABUHAN DALAM
KECAMATAN PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR**

***THE POTENTIAL FOR CROPPING INDEX 200 AT SWAMP
AREA AT PELABUHAN DALAM VILLAGE PEMULUTAN
SUBDISTRICT OGAN ILIR REGENCY***

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Melaksanakan Penelitian



Melati Panjaitan

05011181320034

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIALEKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2018**

SUMMARY

MELATI PANJAITAN. Assessment of Potential of Cultivation Index 200 at Lebak Area in Pelabuhan Dalam Village, Pemulutan Subdistrict of Ogan Ilir Regency. Guided by **MUHAMMAD YAZID**, and **ELLY ROSANA**.

The purpose of this research is (1) To calculate the amount of productivity and income potential that implement IP200 and not apply IP200 in Pelabuhan Dalam Village, Pemulutan Subdistrict of Ogan Ilir Regency (2) to know what factors determine the application of IP200 in Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Ogan Ilir District. This research was conducted in Pelabuhan Dalam Village, Pemulutan Subdistrict of Ogan Ilir Regency. Field data was collected in December 2017 until January 2018. The research method used was survey method. The sampling method used in this research is the unbalanced random method by using sample farmers as many as 60 people consisting of 30 samples of rice farmers in Rawa Lebak area applying IP200 and 30 samples of paddy field farmers in Lebak swamp do not apply IP200. The data used in the form of primary data and secondary data. Data obtained from the field is processed mathematically, then tabulated and analyzed using computer program SPSS 20.0. Then described in descriptive and reinforced with the results of field observations.

Based on the results of this study indicate that the productivity of rice farming in Lebak swamp area that apply IP200 that is 10,970.61 Kg/ha/yr, whereas the productivity of paddy field farms did not apply IP200 that is 5,695,30 Kg/ha/yr. The results of this study indicate that rice productivity that implements IP200 higher than rice productivity does not apply IP200 which means reject H_0 . Where the difference between rice productivity between rice farmers applying IP200 and not applying IP200 is 5,275,31 kilogram per hectare per planting season. The income of paddy farming in paddy field of paddy swamp which is higher than that of paddy farming land of paddy field did not apply IP200 this is indicated by the value of Rp 39.111.818,72 ha / yr while in the swamp land did not apply IP200 Rp16.639.130,70 ha / yr.

The results of this study indicate that the income of rice farmers who apply IP200 is higher than the income of rice farmers do not apply IP200 which means reject H_0 . Factors that have significant effect on farmer's decision in applying IP200 are land area, income, farming experience and number of family member.

Keywords: Plantation Indeks 200, are land area, income, farming experience and number of family member, At Swamp Area.

RINGKASAN

MELATI PANJAITAN. Kajian Potensi Indeks Pertanaman 200 Pada Lahan Rawa Lebak Di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Dibimbing oleh **MUHAMMAD YAZID**, dan **ELLY ROSANA**.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menghitung berapa besar potensi produktivitas dan pendapatan yang menerapkan IP200 dan tidak menerapkan IP200 di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir (2) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menentukan penerapan IP200 di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Pengambilan data di lapangan dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai Januari 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak berlapis tak berimbang dengan menggunakan petani contoh sebanyak 60 orang terdiri dari 30 sampel petani padi lahan rawa lebak yang menerapkan IP200 dan 30 sampel petani padi lahan rawa lebak tidak menerapkan IP200. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara matematis, kemudian ditabulasikan dan dianalisis menggunakan program komputer SPSS 20.0. Kemudian dijelaskan secara deskriptif dan diperkuat dengan hasil pengamatan di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas usahatani padi lahan rawa lebak yang menerapkan IP200 yaitu sebesar 10.970,61 Kg/ha/thn, sedangkan produktivitas usahatani padi lahan rawa lebak tidak menerapkan IP200 yaitu sebesar 5.695,30 Kg/ha/thn. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas padi yang menerapkan IP200 lebih tinggi dibandingkan produktivitas padi tidak menerapkan IP200 yang artinya tolak Ho. Dimana selisih produktivitas padi antara petani padi yang menerapkan IP200 dan tidak menerapkan IP200 adalah sebesar 5.275,31 kilogram per hektar per musim tanam. Pendapatan usahatani padi lahan rawa lebak yang menerapkan IP200 lebih tinggi daripada pendapatan usahatani padi lahan rawa lebak tidak menerapkan IP200 hal ini ditunjukkan dengan nilai sebesar Rp 39.111.818,72 ha/thn sedangkan pada lahan rawa lebak tidak menerapkan IP200 sebesar Rp16.639.130,70 ha/thn. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani padi yang menerapkan IP200 lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan petani padi tidak menerapkan IP200 yang artinya tolak Ho.

Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam menerapkan IP200 adalah luas lahan, pendapatan, pengalaman usahatani dan jumlah anggota keluarga.

Kata Kunci: Indeks Pertanaman 200, Luas Lahan, Pendapatan, Pengalaman Usahatani, Jumlah Anggota Keluarga, Rawa Lebak.

LEMBAR PENGESAHAN

KAJIAN POTENSI INDEKS PERTANAMAN 200 PADA
LAHAN RAWA LEBAK DI DESA PELABUHAN DALAM
KECAMATAN PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

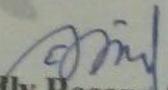
Oleh:

Melati Panjaitan
05011181320034

Pembimbing I

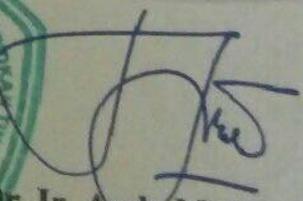
Indralaya, Mei 2018
Pembimbing II


Ir. M. Yazid, M.Sc., Ph.D.
NIP 196205101988031002


Elly Rosana, S.P., M.Si.
NIP 197907272003122003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian




Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul "Kajian Potensi Indeks Pertanaman 200 Pada Lahan Rawa Lebak Di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir" oleh Melati Panjaitan telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 9 Mei 2018 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Ir. M. Yazid, M.Sc., Ph.D.
NIP 196205101988031002

Ketua

(.....)

2. Elly Rosana, S.P., M.Si.
NIP 197907272003122003

Sekretaris

(.....)

3. Ir. Nukmal Hakim., M.S.
NIP 1955010111985031004

Anggota

(.....)

4. Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri., M.S.
NIP 195210281975031001

Anggota

(.....)

Indralaya, Mei 2018
Ketua Program Studi
Agribisnis



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melati Panjaitan

NIM : 05011181320034

Judul : Kajian Potensi Indeks Pertanaman 200 Pada Lahan RawaLebak di
Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Ogan Ilir Kabupaten Ogan Ilir

Merupakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak lain.



Indralaya, Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



(Melati Panjaitan)

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sosor panjaitan, Kecamatan Sipahutar, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 05 Oktober 1993. Penulis merupakan anak ke tiga dari pasangan Bosar Panjaitan dan Asnaria Situmeang.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2007 di SD N 2 No. 173168 Onanrunggu Kabupaten Tapanuli Utara Sumatera Utara. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama diselesaikan tahun 2010 di SMP N 2 Onanrunggu Kabupaten Tapanuli Utara Sumatera Utara dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan pada tahun 2013 di SMA N 1 Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara.

Penulis tercatat sebagai mahasiswa di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2013 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Sosial Ekonomi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Penulis juga tergabung menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA).

Penulis melaksanakan kegiatan magang pada Bulan Juli 2016 sampai Agustus 2016, penulis menyelesaikan kegiatan magang di PT Perkebunan Nusantara VII Distrik Sumatera Selatan dengan judul “ Tinjauan Program Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan PT Perkebunan Nusantara VII Distrik Sumatera Selatan Palembang”. Kemudian pada bulan September 2016 sampai bulan Desember 2016 melaksanakan praktek lapangan dengan judul “Teknik Budidaya Tanaman Lidah Buaya (*Aloe Vera*) Dengan Media *Polibag* DI Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan berkatnya sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan “Skripsi” dengan judul Kajian Potensi Indeks Pertanaman 200 Pada Lahan Rawa Lebak di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan, baik aspek kualitas maupun aspek kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Semua ini didasarkan dari keterbatasan yang dimiliki penulis. Dan selama proses pengerjaan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan orang-orang disekitar penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai harapan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta dan tersayang (Bapak Bosar Panjaitan dan Mama Asnaria Situmeang), yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, serta mendoakan saya tiap hari dan dukungan, motivasi, perhatian dan dukungan penuh semangat serta materi yang tiada habisnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Bapak M.Yazid, M.Sc.,Ph.D selaku dosen pembimbing akademik sekaligus sebagai pembimbing skripsi I saya serta Ibu Elly Rosana, S.P.,M.Si. selaku dosen pembimbing II saya yang telah memberikan bimbingan dan arahan, serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ir.Nukmal Hakim, M.Si. dan Bapak Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri., M.S. selaku anggota komisi penguji terimakasih atas segala masukan dan perbaikan yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, khususnya para dosen Program Studi Agribisnis atas ilmu dan pengajaran yang telah diberikan kepada penulis.
5. Kepada saudara/i tersayang kakak saya Nixon Panjaitan,S.P.,M.P. abangku Benny Hutahaean S.Pdk, abangku Jimmer Panjaitan, S.Pd dan adek-adekku Vicktor Panjaitan, Santa Panjaitan, Salmen Panjaitan, Christin Panjaitan serta keponakan Hieron Hutahaean dan Hana Hutahaean yang telah membantu

mendoakan dan mengajari serta dukungan dan kasih sayangnya selama ini sehingga penulis bersemangat dan menyelesaikan skripsi.

6. Kepada mba Dian Oktaviani, Kak Setyoko terimakasih bantuan serta selalu memberikan kemudahan-kemudahan dalam setiap urusan saya.
7. Kepada teman-teman batak agribisnis 2013 Nita Gultom, Dini Tamba, Petra Lubis, Desi Sinulingga, Yemima Simanjuntak dan Grace Nainggolan atas doa dan dukungannya kepada saya sehingga penulis bersemangat menyelesaikan skripsi.
8. Kepada teman-teman batak Timbangan angkatan 2013 yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Kepada adek-adek satu bedeng Rinjani Fidelis simanjorang, Diana Sipayung, Pariama Sinaga, Mikhael Simarmata, Bety Tinambunan, Mangara Naibaho, Brian, Ivan Harefa, iban Tito Gulo dan itok Paindoan Siagian yang selalu memberikan dukungan serta mendukung dengan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
10. Bapak Kepala Desa Pelabuhan Dalam atas bantuan dan bimbingannya selama berada dilokasi penelitian.
11. Kepada teman-teman sepembimbingan dengan Bapak Yazid yaitu Wahyu, Elpander dan Afsas atas dukungan dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi..
12. Kepada Bapak penjaga Perpustakaan Dekanat yang selalu memberikan bantuan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis juga mengucapkan terimakasih dan mohon maaf kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Selain itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dan positif terhadap skripsi ini karena dalam penulisannya penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan.

Indralaya, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN ..	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Konsepsi Lahan Rawa Lebak....	7
2.1.2. Konsepsi Padi Lebak	8
2.1.3. Konsepsi Indeks Pertanaman 200.....	12
2.1.4. Konsepsi Padi Rawa Lebak ..	18
2.2. Konsepsi Produksi	21
2.3. Konsepsi Biaya Produksi	23
2.4. Konsepsi Produktivitas ..	25
2.5. Konsepsi Penerimaan	26
2.6. Konsepsi Pendapatan ...	26
2.7. Model Pendekatan.....	27
2.8. Hipotesis	30
2.9. Batasan Operasional	30
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan	33
3.2. Metode Penelitian	33
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	33

Halaman

3.4. Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5. Metode Pengolahan Data.....	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Keadaan Umum Daerah	41
4.2. Gambaran Umum IP200 di Desa Pelabuhan Dalam.....	45
4.3. Identitas Petani Contoh	48
4.4. Analisis Perbedaan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Lahan Rawa Lebak Sebelum Penerapan IP200 dan Sesudah Penerapan IP200.....	52
4.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani yang Menerapkan IP200 dan Tidak Menerapkan IP200.....	64
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan... ..	71
5.2. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Jumlah Responden di Kecamatan Pemulutan	34
Tabel 4.1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Pelabuhan Dalam	43
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.....	44
Tabel 4.3. Jumlah dan Jenis Sarana Transportasi di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.....	45
Tabel 4.4. Kalender Usahatani Padi Lahan Rawa Lebak	47
Tabel 4.5. Jumlah Umur Petani Contoh di Desa Pelabuhan Dalam.....	49
Tabel 4.6. Jumlah Anggota Keluarga Petani.....	49
Tabel 4.7. Tingkat Pendidikan Petani Contoh	50
Tabel 4.8. Luas Lahan Rawa Lebak Petani Contoh	51
Tabel 4.9. Pengalaman Usahatani Petani Contoh	52
Tabel 4.10. Rata-rata Produksi Padi Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200 dan Tidak Menerapkan IP200	53
Tabel 4.11. Rata-rata Produktivitas Usahatani Padi Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200 dan Tidak Menerapkan IP200.....	54
Tabel 4.12. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Padi Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200 dan Tidak Menerapkan IP200.....	57
Tabel 4.13. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Padi yang Menerapkan IP200 dan Tidak Menerapkan IP200 per Luas Garapan	58
Tabel 4.14. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Padi Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200 dan Tidak Menerapkan IP200 Hektar...	58
Tabel 4.15. Rata-rata Biaya Produksi Total Usahatani Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200 dan Tidak Menerapkan IP200 per Hektar	60
Tabel 4.16. Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200 dan Tidak Menerapkan IP200 per Hektar	61

Tabel 4.17. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200 dan Tidak Menerapkan IP200 per Luas Garapan.....	62
Tabel 4.18. Hasil Keputusan Regresi Petani Padi Lahan Rawa Lebak Dengan Penerapan IP200	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kurva Produksi dan Hubungannya dengan Produk Marjinal dan Rata-rata	22
Gambar 2.2. Model Pendekatan Secara Diagramatik..	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Desa Pelabuhan Dalam	77
Lampiran 2. Identitas Petani Contoh IP200	78
Lampiran 3. Identitas Petani Contoh IP100	79
Lampiran 4. Luas Lahan dan Produksi Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200.....	80
Lampiran 5. Luas Lahan dan Produksi Lahan Rawa Lebak Tidak Menerapkan IP200	81
Lampiran 6. Produksi Usahatani Padi Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200 per Luas Garapan	82
Lampiran 7. Produktivitas Usahatani Padi Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200 per Hektar.....	83
Lampiran 8. Produksi Usahatani Padi Lahan Rawa Lebak Tidak Menerapkan IP200 per Luas Garapan	84
Lampiran 9. Produktivitas Usahatani Padi Lahan Rawa Lebak Tidak Menerapkan IP200 per Hektar	85
Lampiran 10. Penerimaan Usahatani Padi Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200 per Luas Garapan	86
Lampiran 11. Penerimaan Usahatani Padi Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200 per Hektar.....	87
Lampiran 12. Penerimaan Usahatani Padi Lahan Rawa Lebak Tidak Menerapkan IP200 per Luas Garapan	88
Lampiran 13. Penerimaan Usahatani Padi Lahan Rawa Lebak Tidak Menerapkan IP200 per Hektar.....	89
Lampiran 14. Total Penggunaan Pupuk dan Biaya Pupuk Padi Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200 per Luas Garapan .	90
Lampiran 15. Total Penggunaan Pupuk dan Biaya Pupuk Padi Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200 per Hektar.....	91
Lampiran 16. Total Penggunaan Pupuk dan Biaya Pupuk Padi Lahan Rawa Lebak Tidak Menerapkan IP200 per Luas Garapan.	92

Lampiran 17. Total Penggunaan Pupuk dan Biaya Pupuk Padi Lahan Rawa Lebak Tidak Menerapkan IP200 per Hektar	93
Lampiran 18. Total Penggunaan Pestisida dan Total Biaya Pestisida Yang Menerapkan IP200 per Luas Garapan	94
Lampiran 19. Total Penggunaan Pestisida dan Total Biaya Pestisida Yang Menerapkan IP200 per Hektar	95
Lampiran 20. Total Penggunaan Pestisida Padi Lahan Rawa Lebak Tidak Menerapkan IP200 per Luas Garapan.....	96
Lampiran 21. Total Penggunaan Pestisida Padi Lahan Rawa Lebak Tidak Menerapkan IP200 per Hektar	97
Lampiran 22. Penggunaan Tenaga Kerja dan Biaya Tenaga Kerja Padi Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200 per Luas Garapan.....	98
Lampiran 23. Penggunaan Tenaga Kerja dan Biaya Tenaga Kerja Padi Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200 per Hektar	99
Lampiran 24. Penggunaan Tenaga Kerja dan Biaya Tenaga Kerja Padi Lahan Rawa Lebak Tidak Menerapkan IP200 per Luas Garapan	100
Lampiran 25. Penggunaan Tenaga Kerja dan Biaya Tenaga Kerja Padi Lahan Rawa Lebak Tidak Menerapkan IP200 per Hektar	101
Lampiran 26. Rincian Biaya Total Padi Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200 per Luas Garapan	102
Lampiran 27. Rincian Biaya Total Padi Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200 Per Hektar	103
Lampiran 28. Rincian Biaya Total Padi Lahan Rawa Lebak Tidak Menerapkan IP200 per Luas Garapan	104
Lampiran 29. Rincian Biaya Total Padi Lahan Rawa Lebak Tidak Menerapkan IP200 per Hektar.....	105
Lampiran 30. Rincian Biaya Produksi Tetap Padi Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200 per Luas Garapan	106

Lampiran 31. Rincian Biaya Total Padi Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200 per Per Hektar	107
Lampiran 32. Rincian Biaya Produksi Tetap Padi Lahan Rawa Lebak Tidak Menerapkan IP200 per Luas Garapan.....	108
Lampiran 33. Rincian Biaya Produksi Tetap Padi Lahan Rawa Lebak Tidak Menerapkan IP100 per Hektar	109
Lampiran 34. Biaya Produksi Total dan Pendapatan Padi Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200 per Luas Garapan	110
Lampiran 35. Biaya Produksi Total dan Pendapatan Padi Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200 per Hektar.....	111
Lampiran 36. Biaya Produksi Total dan Pendapatan Padi Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200 per Luas Garapan	112
Lampiran 37. Biaya Produksi Total dan Pendapatan Padi Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200 per Hektar.....	113
Lampiran 38. Uji t Perbandingan Produktivitas antara Padi Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200 dan Tidak Menerapkan IP200	114
Lampiran 39. Uji t Perbandingan Pendapatan antara Padi Lahan Rawa Lebak yang Menerapkan IP200 dan Tidak Menerapkan IP200.....	115
Lampiran 40. Hasil Korelasi Uji <i>Binary Logistic</i> Faktor-faktor yang Mempengaruhi petani dengan dengan Penerapan IP200 ...	116

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah dan memiliki jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2014) penduduk Indonesia mencapai 321 juta jiwa. Dari jumlah penduduk yang besar itu, sebagian besar mata pencaharian penduduk (70 persen) bergantung pada sektor pertanian (Herdiawan, 2012).

Salah satu komoditi tanaman pangan yang sangat penting dan menyangkut kepentingan nasional adalah padi/beras. Dari sisi Ketahanan Pangan Nasional fungsi beras menjadi amat penting dan strategis. Beras merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah diantaranya melalui peningkatan ketahanan pangan sebagai salah satu program revitalisasi pertanian (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2010).

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Pentingnya peranan ini menyebabkan bidang ekonomi diletakkan pada pembangunan ekonomi dengan titik berat sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2003).

Pengembangan sektor tanaman pangan merupakan salah satu strategi kunci dalam memacu pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang. Selain sebagai sumber penghasilan devisa yang besar, juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagai besar penduduk Indonesia. Komoditi tanaman pangan memiliki peranan pokok sebagai pemenuh kebutuhan pangan, pakan dan industri dalam negeri yang setiap tahunnya cenderung meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan dan pakan. Oleh karena itu dari sisi Ketahanan Pangan Nasional fungsinya menjadi amat penting dan strategis (Dirjen Tanaman Pangan Kementerian Pertanian, 2014).

Tipologi lahan rawa lebak dapat di bedakan menjadi tiga bagian, yaitu, rawa lebak dangkal, rawa lebak tengahan, dan rawa lebak dalam. Rawa lebak dangkal mempunyai kedalaman air 50 cm dengan masa genangan kurang dari tiga bulan Rawa Lebak tengahan mempunyai kedalaman air antara 50 cm sampai 100 cm dengan masa genangan antara tiga sampai enam bulan, sedangkan Rawa Lebak dalam mempunyai kedalaman air lebih dari 100 cm dengan masa genangan lebih dari enam bulan. Rawa lebak yang dapat dikembangkan menjadi lahan persawahan yaitu rawa lebak pematang dan rawa lebak tengahan (Sudana, 2006).

Lahan lebak dangkal umumnya mempunyai kesuburan tanah yang lebih baik, karena adanya pengkayaan dari endapan lumpur yang terbawa luapan air sungai. Lahan lebak tengahan mempunyai genangan air yang lebih dalam dan lebih lama daripada lebak dangkal, sehingga waktu surutnya air juga lebih belakangan. Oleh karena itu, masa pertanaman padi pada wilayah ini lebih belakang daripada lebak dangkal. Lahan lebak dalam letaknya lebih dalam yang pada musim kemarau dengan iklim normal umumnya masih tergenang air dan ditumbuhi oleh beragam gulma terutama jenis *Paspalidium*, sehingga wilayah ini merupakan reservoir air dan sumber bibit ikan perairan bebas. Lahan ini umumnya jarang digunakan untuk usaha tanaman, kecuali pada areal yang periode tidak tergenang airnya lebih dari 2 bulan atau bila terjadi kemarau panjang.

Berkurangnya lahan subur untuk usaha pertanian serta meningkatnya kebutuhan pangan nasional terutama beras akibat penambahan jumlah penduduk menyebabkan pilihan pemenuhan kebutuhan pangan diarahkan pada pemanfaatan lahan lebak, baik untuk kepentingan pertanian maupun untuk pemukiman penduduk. Penggunaan lahan lebak untuk pertanian dan dilakukan secara efisien akan memberikan sumbangan bagi kelangsungan pertumbuhan ekonomi negara. Dengan kata lain, pemanfaatan lahan lebak dengan tidak semestinya akan menyebabkan kehilangan salah satu sumberdaya yang berharga, dikarenakan lahan lebak merupakan lahan marginal dan merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui. Pemanfaatan lahan lebak sebagai areal produksi pertanian khususnya tanaman pangan merupakan alternatif yang tepat, mengingat arealnya yang sangat luas pemanfaatannya belum dilakukan secara intensif (Purwanto, 2007).

Keterbatasan pengembangan lahan pertanian padi membuat pemerintah Sumatera Selatan mengarahkan perhatiannya pada penggunaan lahan rawa lebak. Dari penggunaan lahan sawah yang ada di Sumatera Selatan. Kelebihan lahan rawa lebak untuk dikembangkan antara lain: (1) berpotensi sebagai sumber pertumbuhan produksi baru yang cukup memberikan harapan, (2) memiliki luas yang cukup besar, (3) mempunyai nilai komparatif dan kompetitif untuk dikembangkan dengan komoditas yang cukup beragam seperti tanaman padi, dan (4) memiliki kekayaan sosial budaya yang cukup potensial untuk digali dan dikembangkan. Selain itu, sebagian lahan rawa lebak sudah mempunyai jaringan saluran irigasi dan drainase serta akses jalan darat yang baik sehingga mudah dijangkau (Noor, 2007).

Penyebaran lahan lebak menempati posisi peralihan diantara daratan dan sistem perairan, yaitu antara lahan kering dan sungai/danau, atau antara daratan dan lautan, oleh sebab itu sepanjang tahun atau dalam waktu beberapa bulan dalam setahun selalu jenuh air (*water logged*), mempunyai air tanah dangkal, atau tergenang. Lahan lebak terdapat di cekungan, depresi atau bagian-bagian terendah di perlimbahan dan penyebar di daratan rendah sampai tinggi (Purwanto, 2007).

Sumatera Selatan merupakan propinsi yang memiliki lahan rawa lebak cukup besar yaitu mencapai 2,98 juta ha. Dari jumlah tersebut yang sudah dimanfaatkan sebanyak 368.690 hektar terdiri dari 70.908 hektar lebak dangkal, 129.103 hektar lebak tengahan dan 168.67 hektar lebak dalam (Noor, 2007). Lahan lebak sangat potensial untuk pertanian terutama tanaman pangan. Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu kabupaten penyangga produksi padi di Sumatera Selatan, dengan potensi lahan rawa lebak kedua setelah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sebagian daerah unggulan pertanian lahan rawa lebak memiliki potensi hampir di seluruh kecamatan dari total 16 kecamatan yang ada. Lahan rawa lebak yang di Kabupaten Ogan Ilir seluas 61.050 ha, ditanami padi seluas 48.353 ha, tidak ditanami padi seluas 801 hektar, dan tidak ditanami apapun seluas 15.596 hektar. Dari luas lahan yang ditanami padi terdiri dari: satu kali tanam seluas 47.592 ha dan dua kali tanam seluas 761 ha. Lahan rawa lebak yang dimiliki Kabupaten Ogan ilir mempunyai prospek yang sangat besar dan strategis untuk menghasilkan pangan dengan produktivitas tinggi apabila

pengelolaannya dilakukan dengan menerapkan teknologi usahatani tepat guna spesifik lokasi.

Rapat koordinasi terbatas Kabinet Indonesia Bersatu yang dipimpin langsung oleh Presiden dan wakil Presiden RI di Departemen Pertanian pada awal Januari 2007 telah menghasilkan keputusan yaitu penancangan sebuah program yang disebut dengan program P2BN (Peningkatan Produksi Beras Nasional). Salah satu strategi yang diterapkan dalam program P2BN ini adalah meningkatkan produktivitas padi melalui penerapan inovasi teknologi. Badan Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Pertanian telah menghasilkan berbagai inovasi teknologi yang mampu meningkatkan produktivitas padi, diantaranya varietas unggul yang sebagian telah dikembangkan oleh petani. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Badan Litbang Pertanian juga telah menghasilkan dan mengembangkan pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) yang ternyata mampu meningkatkan produktivitas padi dan efisiensi input produksi (Badan Litbang Pertanian, 2010).

IP 200 di lahan rawa ini, terkait dengan enam (6) pengembangan pola tanam baru bagi petani: a) ketersediaan air yang cukup mencakup waktu dan lama ketersediaan, b) keadaan tanah yang mencakup sifat fisik, kimia dan bentuk permukaan tanah, c) tinggi tempat dari permukaan laut terutama hubungannya dengan suhu udara, tanah dan air, d) eksistensi hama dan penyakit tanaman yang kronis dan potensial, e) ketersediaan dan aksesibilitas jenis dan varietas padi, f) aksesibilitas dan kelancaran hasil produksi dengan dukungan infrastruktur, g) kemampuan permodalan petani untuk mengembangkan pola tanam tersebut, dan h) karakteristik dan pengembangannya (Badan Litbang Pertanian, 2010).

Peningkatan indeks pertanaman 200 padi adalah meningkatkan pertanaman padi dalam periode satu tahun (dalam pengertian 12 bulan), dari hanya satu kali tanam, ditingkatkan penanamannya menjadi dua (2) kali dalam setahun. Indeks pertanaman merupakan hasil perbandingan antara jumlah luas masing-masing jenis tanaman dalam pola tanam selama setahun dengan luas masing-masing yang ditanami dikalikan 100. Lahan kering dan lahan sawah perlu dimanfaatkan secara maksimal dengan peningkatan IP, disamping intensitas budidaya dan konservasi sumberdaya pertanian. Peningkatan IP dapat diupayakan dengan cara

mempersingkat proses produksi, meniadakan waktu lowong antara dua pertanaman, dan menumpang tindihkan dua pertanaman (Fadhly, 2009).

Pada tahun 2013 Kabupaten Ogan Ilir melaksanakan kegiatan penerapan PTT padi rawa lebak seluas 18.000 hektar, diantaranya di Kecamatan Pemulutan dan Pemulutan Barat. Salah satunya yaitu Desa Pelabuhan Dalam. Lokasi ini merupakan sentra produksi tanaman padi di Kabupaten Ogan Ilir. Oleh karena itu, di desa ini diperlukan introduksi inovasi teknologi baru IP 200 dalam pengelolaan tanaman padi guna peningkatan produktivitas untuk pencapaian sasaran produksi padi yang ditargetkan oleh pemerintah (Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Sumatera Selatan, 2014).

Desa Pelabuhan Dalam sudah menerapkan teknis dalam pengelolaan lahan rawa lebak dengan salah satu teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) yaitu sistem tanam. Solusi teknologi adalah dengan sistem teknis pompanisasi, dimana areal persawahan dibangun tanggul sekelilingnya guna mencegah jika terjadi banjir, sehingga air tidak membanjiri areal persawahan. Apabila musim kemarau (kering) dapat menggunakan pompanisasi untuk mengairi areal persawahan. Dengan demikian tata air sawah lebak dapat diatur sehingga dapat meningkatkan indeks pertanaman.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik meneliti faktor-faktor yang menentukan penerapan IP 200, khususnya di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Berapa besar potensi produktivitas padi dan pendapatan padi yang menerapkan IP200 dan tidak menerapkan IP200 di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir
2. Faktor-faktor apa saja yang menentukan penerapan IP200 di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menghitung berapa besar potensi produktivitas padi dan pendapatan padi yang menerapkan IP200 dan tidak menerapkan IP200 di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menentukan penerapan IP200 di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi masyarakat umum, khususnya petani padi IP 200 untuk dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam mengelola lahan rawa lebak guna meningkatkan kualitas padi, memberikan gambaran mengenai kualitas pertanian di lahan rawa lebak, sebagai referensi bagi pembaca dan peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian serupa. Selain itu, bagi peneliti hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengalaman untuk kemajuan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyanti, N. 2012. *Analisis Pengaruh Peningkatan Indeks Pertanaman Lahan Usahatani Pasang Surut Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani dan Strategi Pengembangannya di Desa Banyu Urip Kabupaten Banyuasin*. Skripsi. Palembang.
- Badan Ketahanan Pangan Dan Penyuluhan. 2009. *Budidaya Tanaman Padi*. Departemen Pertanian Aceh.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. 2010. *Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Lahan Rawa Lebak*. Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, *Petunjuk Teknis PTT Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah*, Semarang: Set – BAKORLUH Jawa Tengah, 2010.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2012. *Luas Lahan dan Penggunaannya*. Sumatera Selatan.
- Cahyaningsih, Badry.2005. *Analisis Produksi tanaman Padi IR 64 pada Media Apung Sabut Kelapa Untuk Tanaman Padi Di Lahan Rawa Lebak (Skripsi)*. Jurusan Teknik Pertanian. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Brawijaya.
- Deptan. 2013. *Budidaya Lahan Rawa*. [http:// m. Epetani .deptan .go. id/ budidaya /budidaya – padi - lahan – rawa -7890](http://m.Epetani.deptan.go.id/budidaya/budidaya-padi-lahan-rawa-7890).
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. 2014. *Petunjuk Teknis SLPTT Padi dan Jagung*. Sumatera Selatan.
- Doll, J.P dan Orazem. 1984. *Production economic theory with Applications Second Edition*. John Wiley and Sons, Inc. Singapore.
- Ekhardi. 2010. *Teori Ekonomi Indonesia*. Jakarta.
- Fadhly, AF., 2009. *Teknologi Peningkatan Indeks Pertanaman Jagung*. Balai Penelitian Tanaman Serealia.
- Febriani. 2006. *Pendapatan petani padi lebak dan kinerja berbagai lembaga pertanian di kecamatan pemulutan induk Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Inderalaya.

- Gujarati, D.N. 2006. *Essentials Of Econometrics*. Erlangga. Jakarta.
- Gujarati, D.N. dan Dawn C. Porter. 2010. *Dasar-d asar Ekonometrika*. Salembat. Jakarta
- Herdiawan, D .2012. *Ketahanan pangan dan Radikalisme*. Republika. Jakarta.
- Husin, L. Dan Lifianthi. 2008. *Teori Ekonomi Produksi*. Diklat kuliah. Fakultas .Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Ilham, A. 2015. *Rasionalitas Sosial Dan Ekonomi Petani Terhadap Adopsi Inovasi Indeks Pertanaman 200 Pada Usahatani Padi Lahan Rawa Lebak Di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Kartasapoetra, A.G. 1988. *Teknologi Budidaya Tanaman Pangan di Daerah Tropik*. Bina Angkasa. Jakarta.
- Khanzanani, A. 2011. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor- faktor Produksi Usahatani Cabe di Kecamatan Lempung Jaya Kabupaten OKI* (tidak dipublikasikan). Palembang.
- Krisnamurthi, B.2003. *Penganeka-ragaman pangan: pengealaman 40 tahun dan tantangan kedepan. Jurnal ekonomi Rakyat*. (online). <http://www.ekonomi rakyat. Orang>, diakses 02 februari 2015.
- Mangkuprawira, TB.S dan A.V. Hubies. 2007. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Mubyarto, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES Jakarta.
- Najiyati, S dan Lili Muslihat. 2005. *Mengenal Tipe Lahan Rawa Gambut*. (Online).(http://www.google.co.id/search?hl=id&source=hp&q=mengenal+lahan+rawa+gambut&meta=&cts=1051396721580&aq=f&aqi=&agl=&oq=&gs_rfai=,diakses tanggal 6 Maret 2010.
- Noor, M. 2007. *Rawa Lebak: Ekologi, Pemanfaatan dan pengembangannya*. Grifindo. Jakarta.
- Pitojo, S. 2003. *Budi Daya Padi Sawah TABELA*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Purnomo dan Hanny. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Bogor : Penebar Swadaya.
- Purwanto, S. 2007. *Kebijakan pengembangan lahan rawa lebak*. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Serealia.
- Rati, P. 2010. *Analisis Efisiensi Faktor Produksi Padi Lebak Dikaitkan Dengan Pendapatan Petani Lebak Lebung Di Desa Rantau Panjang Ilir Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Rosyidi, S. 2001. *Pengantar Teori Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sari, M. 2017. *Analisis Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi Teknis Dengan Penerapan Indeks Pertanaman 300 Di Desa Sidomulyo Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Sudana W. 2006. *Potensi dan prospek lahan rawa sebagai sumber produksi pertanian*. Anal Kebijakan Pertanian 3(2): 141-151
- Sugeng, HR.1981. *Bercocok tanam padi*. CV. Aneka Ilmu. Semarang.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sukirno. S. 2008. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sulistiyarto, B. 2008. *Pengelolaan Ekosistem Rawa Lebak untuk Mendukung Keanekaragaman Ikan dan Pendapatan Nelayan di Kota Palangkaraya*. Disertasi Sekolah Pasca sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Suparwoto, dkk.2010.*Inovasi teknologi pola tanam padi lahan rawa lebak untuk mendukung indek pertanian (ip) 200 di Sumatera Selatan. Prosiding Simposium dan Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian dan Pengkajian di Balitbangda Provinsi Sumatera Selatan, tanggal 13-14 Desember 2010 Palembang*.
- Suparwoto dan Waluyo.2010. *Pertumbuhan dan daya hasil padi varietas Inpara 1, Inpara 2 dan Cihayang di lahan lebak tengahan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan*. Prosiding Seminar Nasional Balai Besar Penelitian Padi, tanggal 23 Nopember 2010, Sukamandi.

- Supriyono. 2000. *Akuntansi Manajemen Proses Pengendalian Manajemen* . STIE YKPN. Yogyakarta.
- Soekartawi. 1995. *Manajemen Pemasaran dalam Bisnis Modern*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Soekartawi . 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi .2003. *Teori Ekonomi Produksi (Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb- Douglass)*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Soekartawi. 2005. *Agribisnis teori dan aplikasinya*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Wahyuni, M. 2016. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Desa Mandiri Pangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Di Desa Jagolano Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi. Indralaya.
- Yusuf, A.dan D, Harnowo. 2010.*Teknologi Budidaya Padi Sawah Mendukung SL-PTT*. BPTP. Sumatera Utara..